

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan melihat latar belakang permasalahan, keberadaan aktivitas pariwisata meningkatkan jumlah wisatawan karena adanya peran media yang mempopulerkan keindahan Dusun Butuh di media sosial. Peningkatan jumlah wisatawan mencapai 11.000 dalam sehari pada November 2020. Hal tersebut dapat berpotensi mengganggu aktivitas utama masyarakat Dusun Butuh, yaitu aktivitas pertanian. Selain itu, keberadaan desa wisata juga mengakibatkan peningkatan lahan terbangun yang dapat mengganggu pembangunan desa yang berkelanjutan. Kondisi tersebut membuat penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan desa wisata terhadap pembangunan desa berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan penelitian terdapat tiga sasaran yang ditetapkan, meliputi: a)Menganalisis tahapan pengembangan desa wisata di Dusun Butuh; b)Menganalisis peran *stakeholders* dalam pengembangan desa wisata di Dusun Butuh; c)Menganalisis dampak desa wisata terhadap pembangunan desa berkelanjutan. Metode yang digunakan peneliti adalah metode spatio temporal dan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk dapat identifikasi pengembangan dan dampak desa wisata terhadap pembangunan desa berkelanjutan di Dusun Butuh, Kabupaten Magelang.

Dusun Butuh memiliki potensi keindahan alam dan persebaran permukiman dengan mengikuti kontur kaki Gunung Sumbing serta inovasi warna permukimannya. Potensi tersebut dikembangkan oleh perangkat dusun dan pengelola wisata melalui penyediaan fasilitas pelengkap dan kolaborasi *pentahelix*. Upaya perangkat dusun dan pengelola wisata tersebut mempengaruhi percepatan dan pembangunan desa wisata di Dusun Butuh. Selain itu, pengembangan tersebut juga memberikan dampak pada masyarakat dusun dari aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan dan fisik.

Dampak dari keberadaan aktivitas wisata dari aspek ekonomi, keberadaan wisatawan berdampak pada peningkatan pendapatan, kas dusun, kewirausahaan, dan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dusun. Dalam aspek sosial budaya, tersedianya lapangan pekerjaan berdampak pada masyarakat dusun memilih tinggal di Dusun Butuh dan mengalami peningkatan aktivitas yang harus membagi waktunya dengan aktivitas pariwisata dan pertanian. Selain itu, adanya wisatawan mendorong komunitas kesenian untuk mempertajam keseniannya. Akan tetapi, keberadaan desa wisata berdampak pada pergeseran penggunaan bahasa dan penggunaan *smartphone* serta berkurangnya rasa gotong royong masyarakat dusun. Pada aspek lingkungan dan fisik, pengembangan desa wisata di Dusun Butuh memanfaatkan permukiman dan keindahan alam sebagai daya tarik wisata sehingga berdampak pada peningkatan kualitas dinding tiap rumah, penambahan taman, dan terjaganya kebersihan, serta berdampak pada penyediaan sarana dan prasarana Dusun Butuh.

Maka dari itu, dapat disimpulkan mengenai pembangunan desa berkelanjutan di Dusun Butuh sebagai dampak pengembangan desa wisata. Menurut G. Liu et al., (2008), Keberadaan desa wisata dapat mendorong perekonomian desa, namun berpotensi merusak lingkungan desa. Akan tetapi, pada desa wisata dapat membantu meningkatkan perekonomian bagi masyarakat dusun, namun tetap menjaga lahan hijau dan kebersihan di Dusun Butuh. Peristiwa tersebut didukung adanya peran antar *stakeholders* melalui kolaborasi pentahelix membantu pengembangan fisik dan promosi aktivitas pariwisata yang mempengaruhi peningkatan jumlah wisatawan sehingga dapat mempertahankan aktivitas pariwisata. Selain itu, kolaborasi pentahelix juga mendukung sinergitas antar aktivitas dan menjaga lingkungan hijau sehingga dapat mempertahankan fungsi desa. Akan tetapi, dampak ekonomi belum dirasakan oleh seluruh masyarakat dusun dan berdampak pada gotong royong di masyarakat dusun.

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis dampak pengembangan desa wisata terhadap pembangunan desa berkelanjutan di Dusun Butuh dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Temuan dari penelitian ini akan sangat berguna bagi berbagai pihak yang memiliki kaitan erat dengan pengembangan desa wisata dan dapat dijadikan sebagai masukan dan saran dalam pengembangan desa wisata di Kabupaten Magelang dan desa wisata lainnya. Berdasarkan temuan studi tersebut, akhirnya peneliti dapat merumuskan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Pemerintah Kabupaten Magelang, melalui Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga (Disparpora) mulai mengembangkan desa wisata melalui pembangunan fisik dan kolaborasi *pentahelix* yang melibatkan peran Akademisi, Pebisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Media. Pengembangan tersebut dapat mempercepat pengembangan desa wisata.
- b. Perlu adanya aturan dari perangkat Dusun Butuh dalam membangun suatu bangun dengan batas ketinggian tertentu, agar daya tarik wisata tidak hilang karena tertutup oleh bangunan baru.
- c. Perlu adanya peningkatan aksesibilitas menuju Dusun Butuh dari pusat kota sehingga memudahkan wisatawan untuk bepergian ke Dusun Butuh.
- d. Perlu adanya lembaga BumDes untuk meningkatkan kualitas kelembagaan sehingga manfaat desa wisata dapat dirasakan oleh seluruh Masyarakat Dusun Butuh.
- e. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini juga memiliki banyak kekurangan karena proses pengumpulan data primer hanya kepada masyarakat dusun. Oleh sebab itu diperlukan penelitian studi lanjutan terkait preferensi wisatawan mengunjungi Desa Wisata di Dusun Butuh sehingga memperkaya wawasan.